

PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KEWIRAUSAHAAN (STUDI KASUS DI SMK SUNAN DRAJAT PACIRAN LAMONGAN)

Nonik Ike Femiasih 091714030

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: Nonix_Hamtar@gmail.com

Muhamad Sholeh

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: Muhamadsholeh27@yahoo.co.id

Abstrak: Komite sekolah sebagai organisasi mitra sekolah memiliki peran strategis untuk mengembangkan komponen sekolah secara efektif. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan peran komite sekolah dalam membangun kewirausahaan sekolah. Secara khusus penelitian ini beberapa tujuan yang ingin di capai. Pertama, mendeskripsikan komite sekolah sebagai unit kewirausahaan di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan. Kedua, mendeskripsikan peran komite sekolah di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan. Ketiga, mendeskripsikan usaha-usaha komite sekolah di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan. Fokus penelitian penelitian ini adalah (1) Komite sekolah sebagai unit kewirausahaan di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan, (2) Peran komite sekolah di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan, (3) Upaya komite sekolah dalam membangun kewirausahaan di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan. Penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Wawancara semiterstruktur, (2) Observasi partisipan, (3) Studi dokumentasi. Teknik untuk keabsahan data menggunakan triangulasi data. Temuan dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: Pertama, komite sekolah sebagai unit kewirausahaan sehingga tumbuh jiwa kewirausahaan pada kepala sekolah, tenaga pendidik, orang tua siswa, dan masyarakat. Komite sekolah membangun kewirausahaan memberikan manfaat bagi sekolah, siswa dan masyarakat. Kedua, peran komite sekolah di SMK Sunan Drajat belum maksimal dalam menjalankan indikator kinerja komite sekolah, hanya pada satu titik untuk meningkatkan mutu sekolah dengan cara komite sekolah membangun kewirausahaan sehingga hasil laba dari unit usaha yang di bangun komite sekolah untuk memperbaiki sarana dan prasarana sekolah. Ketiga, usaha-usaha komite sekolah dalam membangun kewirausahaan meliputi melibatkan kepala sekolah, tenaga pendidik, orang tua siswa, dan masyarakat agar mengetahui potensi mereka, mendirikan paguyuban walimurid, menambah unit usaha yang dimilikinya dengan mengatur keuangan atau laba untuk pengembangan usaha, mengadakan kerjasama dengan pihak swasta contohnya dengan maubel Alam Jaya Tuban.

Kata kunci : komite sekolah, kewirausahaan

Abstract: School Committee as a school partner organization has a strategic role to develop components sekolah effectively . This study aims to describe the general school committee 's role in building entrepreneurial school . Specifically this study some of the objectives to be achieved . First , describe the school committee as entrepreneurial units in vocational Sunan Drajat Paciran Lamongan . Second , describe the role of the school committee in vocational Sunan Drajat Paciran Lamongan . Third . describe efforts at vocational school committee Sunan Drajat Paciran Lamongan . The focus of this research study are (1) the school committee as a unit of entrepreneurship in vocational Sunan Drajat Paciran Lamongan , (2) The role of the school committee in vocational Sunan Drajat Paciran Lamongan , (3) the school committee efforts in building entrepreneurship in vocational Sunan Drajat Paciran Lamongan . This study , researchers used a qualitative research method and using case study design . Data collection techniques used in this study were (1) Interview semiterstruktur , (2) participant observation , (3) study the documentation . Techniques for the validity of the data using triangulation of data. The findings of this study can be stated as follows : First , the school committee as a unit so as to grow the entrepreneurial spirit of entrepreneurship in the principals, educators , parents , and community . School Committee to build entrepreneurship to benefit the school , students and community . Second , the role of the school committee in vocational Sunan Drajat not maximized performance indicators in running the school committee , only at one point to improve the quality of schools in a way to build an entrepreneurial school committee so that the profit from the business units in the wake of school committees to improve school facilities and infrastructure . Third , efforts to build a school committee include entrepreneurship involves principals , educators , parents , and communities to know their potential , establishing community walimurid , adding that its business units to manage finances or profit for business development , entered into a collaboration with private parties for example by maubel Alam Jaya Tuban

Keywords : school committee, entrepreneurship

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi banyak faktor yang saling terkait, tidak bisa dipisahkan. Di antara faktor tersebut adalah keterlibatan masyarakat dalam berbagai bentuk kegiatan. Mulai bantuan pemikiran, sarana dan prasarana, pembiayaan serta aspek lain. Selain itu, kinerja kepala sekolah juga menjadi kunci keberhasilan pendidikan. Kedua unsur ini perlu melakukan kerjasama kolaboratif dalam penyelenggaraan pendidikan.

Secara yuridis, tuntutan keterlibatan masyarakat itu ditetapkan dalam Kepmendiknas nomor 44 tahun 2002 tentang Komite Sekolah sebagai lembaga resmi yang menjadi mitra sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Keberadaan komite sekolah sebagaimana diatur di dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002. Komite sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Komite sekolah sebagai organisasi mitra sekolah memiliki peran salah satu peran komite sekolah dalam mewujudkan kewirausahaan di sekolah yaitu sebagai badan pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan

pendidikan di satuan pendidikan/sekolah. Oleh karena itu bagaimana strategi mengelola lembaga sekolah dengan menggunakan konsep kewirausahaan yang menguntungkan bagi sekolah dan siswa, dengan cara

lebih mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya.

Peranan komite sekolah dalam membangun kewirausahaan juga merupakan bagian dari konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang akan memberikan jaminan pelibatan *stakeholders* pendidikan dalam mendukung proses pendidikan secara lebih luas. MBS merupakan pola manajemen baru yang bertujuan untuk memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan yang lebih besar kepada sekolah (pengelola sekolah) untuk mengelola sekolah tersebut dalam rangka untuk meningkatkan mutu sekolahnya. Salah satu indikator keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan MBS dapat diidentifikasi.

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan penulis mengemukakan gejala problematis yang terjadi pada komite sekolah dalam membangun kewirausahaan adalah komite sekolah sebagai unit kewirausahaan kurang maksimal dalam mengelola anggaran untuk meningkatkan mutu sekolah, usaha-usaha produksi komite sekolah kurang menggunakan partisipasi masyarakat sekitar, sehingga masyarakat kurang berantusias dalam meningkatkan mutu sekolah, belum maksimal hubungan komite sekolah dengan pihak terkait (masyarakat dan wali siswa) dalam membangun kewirausahaan untuk peningkatan sarana dan prasarana sekolah.

Partisipasi masyarakat terhadap upaya komite sekolah mulai tumbuh karena adanya unit usaha-usaha produksi air minum mineral, jus mengkudu dan produksi kayu jati. Air minum mineral dan jus mengkudu yang diperjualbelikan ke toko-toko, produksi kayu jati yang dijadikan sebagai almari, kursi, meja yang diperjualbelikan ke mebelier. Bahkan tidak hanya di lingkup daerah Kecamatan Paciran

Kabupaten Lamongan saja, tetapi juga diperjualbelikan keluar kota bahkan keluar pulau. Hal inilah yang mewujudkan mutu sekolah yang semakin tahun semakin meningkat karena sebagian besar biaya operasional sekolah didapat dari produksi air minum mineral, jus mengkudu dan produksi kayu jati. Hasil dari unit usaha-usaha yang dibangun komite sekolah dari jaringan internal maupun jaringan eksternal yang di ikuti oleh partisipasi masyarakat diwujudkan sebagai peningkatan sumber daya seperti tenaga pendidik, tenaga non kependidikan, dan sarana prasarana seperti kelengkapan kelas mulai dari LCD, proyektor, AC, dan lain-lain.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian studi kasus tentang **“Peran Komite Sekolah dalam Membangun Kewirausahaan di SMK Sunan Drajat Lamongan”**.

Masalah dalam penelitian ini mengenai, peran komite sekolah dalam membangun kewirausahaan di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan selanjutnya masalah tersebut menjadi sebuah fokus masalah yaitu sebagai berikut: 1) Komite sekolah sebagai unit kewirausahaan di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan; 2) Peran komite sekolah di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan; 3) Upaya komite sekolah dalam membangun kewirausahaan di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data dan sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data dari hasil wawancara kepada informan, dan data-data lainnya berupa dokumentasi arsip-arsip serta foto-foto yang menunjang data utama. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini

menggunakan observasi partisipan, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif ini dilakukan secara wawancara. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini adalah koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah simpulan. Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu uji kredibilitas yang dengan memperpanjang masa penelitian (observasi), meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan, triangulasi dan *Member cheks*.

Komite Sekolah

1. Pengertian komite sekolah

Secara resmi konsep komite sekolah mulai digulirkan sejak tanggal 2 April 2002 meskipun fungsinya yang secara spesifik lokal mungkin saja telah ada yang menjalankannya jauh lebih dahulu sebelumnya. Pembentukan komite sekolah juga didasarkan pada pasal 56 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sebagai langkah penerapan dari keputusan Mendiknas Nomor 044/U/2002 dan pasal 56 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003, di atas serta dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, diperlukan adanya suatu kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan orang tua. Hal ini penting, karena sekolah memerlukan partisipasi masyarakat secara universal dalam menyusun program yang relevan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dibentuklah suatu wadah yang menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam Komite Sekolah.

2. Fungsi dan peran komite sekolah

Komite sekolah memiliki fungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Menurut keputusan Mendiknas Nomor 044/U/2002 adalah sebagai berikut. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/ dunia usaha/ organisasi/ dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan. Menggalang dan masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Adapun fungsi komite sekolah sudah di jelaskan diatas tidak terkecuali peran komite sekolah juga merupakan sinergi untuk meningkatkan mutu sekolah. Lembaga komite sekolah ini memiliki kedudukan yang kuat, karena telah termaktup dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam Pasal 56 ayat 1, 2, 3 dan 4. Pasal 56 ayat 3.

Peran komite sekolah dalam membangun kewirausahaan dengan guru maupun dengan pihak terkait

(masyarakat) sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu sekolah melalui usaha-usaha yang di laksanakan komite sekolah. Menurut Hasbullah (2010:92) “secara lebih spesifik, pada pasal 56 disebutkan bahwa di masyarakat ada dewan pendidikan dan komite sekolah atau komite madrasah, yang berperan sebagai berikut.

Komite sekolah/ madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

3. Partisipasi masyarakat dalam wadah komite sekolah

Partisipasi masyarakat juga merupakan bagian konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang akan memberikan jaminan pelibatan *stakeholders* pendidikan dalam mendukung proses pendidikan secara lebih luas. Untuk dapat memberdayakan dan meningkatkan peran masyarakat, sekolah harus dapat membina kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. “Itulah sebabnya maka paradigma MBS mengandung makna sebagai manajemen partisipatif yang melibatkan peran serta masyarakat, sehingga semua kebijakan dan keputusan yang diambil adalah kebijakan dan keputusan bersama, untuk mencapai keberhasilan bersama” (Hasbullah 2010:93).

4. Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Istilah hubungan sekolah dengan masyarakat, menurut Oemi Abdurrachman (Suryosubroto, 2004: 155) ialah kegiatan untuk menanamkan

dan memperoleh pengertian, *good will*, kepercayaan, penghargaan dari publik sesuatu badan khususnya dan masyarakat pada umumnya. Menurut Ibnu Syamsi (Suryosubroto, 2004: 155) “hubungan dengan masyarakat adalah untuk mengembangkan opini publik yang positif terhadap suatu badan, publik harus diberi penerangan-penerangan yang lengkap dan obyektif mengenai kegiatan-kegiatan yang menyangkut kepentingan mereka, sehingga dengan demikian akan timbul pengertian darinya”. Selain itu pendapat-pendapat dan saran-saran dari publik mengenai kebijaksanaan badan itu harus diperhatikan dan dihargai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Komite sekolah sebagai unit kewirausahaan di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan.

Temuan peneliti, komite sekolah sebagai unit kewirausahaan awalnya dari kinerja komite sekolah yang melibatkan otonomi sekolah, seperti komite sekolah, kepala sekolah, tenaga pendidik, orang tua siswa, dan masyarakat. Komite sekolah di SMK Sunan Drajat sebagai unit kewirausahaan yaitu membangun unit usaha yang berbagai macam unit usaha untuk meningkatkan mutu sekolah diantaranya unit usaha komite sekolah yaitu:

1. Unit usaha air minum mineral adalah unit usaha yang dibangun komite sekolah. Unit usaha air minum dipasarkan ketoko-toko khususnya pada masyarakat paciran. Laba dari unit usaha digunakan sebagai fasilitas sarana dan prasarana sekolah.
2. Unit usaha pembuatan bangku dan kursi, adalah unit usaha

komite sekolah yang dipasarkan pada sekolah-sekolah yang membutuhkan bangku, kursi dan dipasarkan ke *maubel-maubel* seperti maubel Jaya Alam. Laba unit usaha pembuatan bangku, kursi dan almari digunakan sebagai fasilitas sarana dan prasarana sekolah dan gaji tambahan guru.

3. Unit usaha sirup mengkudu yang dibangun komite sekolah dipasarkan ketoko-toko dan luar jawa, karena unit usaha mengkudu sangat banyak khasiatnya, sehingga daya tarik pembeli semakin bertambah. Laba dari unit usaha sirup mengkudu digunakan sebagai tambahan dana untuk kegiatan sekolah.
4. Unit usaha koperasi sekolah merupakan unit usaha yang dibangun komite sekolah dan dikelola oleh anggota komite sekolah dan sebagai tenaga pendidik. Unit koperasi sekolah memberi pelayanan siswa dan tenaga pendidik, buku paket, lembar kerja siswa dikelola oleh koperasi sekolah. Laba unit usaha koperasi sekolah tidak seperti unit usaha lain, usaha koperasi mengambil laba yang sedikit, sehingga laba dari unit usaha koperasi sekolah sebagai tambahan dana kegiatan sekoah.

komite sekolah mampu menciptakan sekolah itu sebagai unit kewirausahaan, karena komite sekolah mempunyai unit usaha, unit usaha air minum mineral, unit usaha pembuatan bangku, kursi dan almari, unit usaha sirup mengkudu dan unit usaha terakhir adalah koperasi sekolah.

Komite sekolah sebagai unit kewirausahaan mempunyai dua

asaran pokok bagi sekolah sendiri dan siswa SMK Sunan Drajat. Bagi sekolah dari laba usaha atau produksi digunakan untuk meningkatkan mutu sekolah, dan bagi siswa untuk lapangan praktek karena sesuai dengan sekolah kejuruan, sehingga praktek lapangan bisa dilakukan di lingkup sekolah ini sejalan oleh Depdiknas (1998:5) dalam buku “pedoman pembinaan pengembangan kewirausahaan di SMK” sebagai berikut. Dalam rangka menumbuhkan kewirausahaan pada lembaga sekolah hendaknya diarahkan pada dua sasaran pokok, yaitu siswa dan lembaga sekolah. Pengembangan sikap kewirausahaan pada siswa dilakukan dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan atau ekstrakurikuler, yang dapat dimanfaatkan di masyarakat kelak. Sedangkan pengembangan kewirausahaan bagi lembaga sekolah dapat ditempuh dengan mendirikan badan usaha yang menghasilkan laba (*profit taking*), yang dapat digunakan untuk menunjang biaya proses pendidikan. Melalui cara tersebut, diharapkan lembaga sekolah lebih bergairah dan produktif, menyejahterakan sivitas sekolah, serta siswa memiliki bekal kecakapan hidup (*life skills*).

Berdasarkan hasil data wawancara dan observasi, peneliti berpendapat untuk langkah ke depan dalam pengembangan unit kewirausahaan yang dibangun oleh komite sekolah adalah; (a) komite sekolah sebagai unit kewirausahaan harusnya juga melibatkan siswa, seperti unit usaha yang di miliki

mengarah pada kejuruan yang ada di SMK Sunan Drajat sehingga siswa-siswi SMK Sunan Drajat ikut andil di usaha-usaha yang dibangun komite sekolah, sebagai contoh untuk lapangan praktik bagi siswa agar menciptakan jiwa kewirausahaan bagi siswa-siswi, (b) Komite sekolah sebagai unit kewirausahaan harus pandai memanfaatkan peluang, mencari potensi baik itu sumber daya manusia maupun tempat. Depdiknas (1998:5) dalam buku “pedoman pembinaan pengembangan kewirausahaan di SMK” menjelaskan bahwa. Potensi-potensi tersebut kemudian dianalisis dengan cermat, sehingga dapat dipilih jenis usaha produksi/jasa yang paling tepat yang dipercaya efektif dan berkembang ke depan, serta menentukan tindakan yang tepat untuk mengimplementasikannya.

B. Peran komite sekolah SMK Sunan Drajat Lamongan

Berdasarkan temuan penelitian peran komite sekolah di SMK Sunan Drajat ini kurang maksimal sehingga terjadi kendala-kendala indikator peran komite tidak maksimal, karena komite sekolah disini hanya berkecenderungan pada indikator peran komite sekolah sebagai badan pendukung, seperti yang diungkapkan oleh kepala komite sekolah komite sekolah di SMK ini, itu sudah berjalan dengan semestinya tapi masih kurang maksimal dari keempat peran komite sekolah yang semestinya sebagai berikut.

- a. Peran pertama sebagai pertimbangan, disini komite SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan sebagai mitra kerja

kepala sekolah telah memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program yang disusun oleh sekolah, misalnya dalam hal rehab sarana dan gedung yang rusak, mendirikan musholah dan rencana pembangunan laboratorium media komputer. Selain itu, komite mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat untuk dapat dipertimbangkan dan diperbantukan di sekolah.

- b. Peran kedua pendukung ini merupakan keaktifan dari komite sekolah wujudnya seperti membangun unit usaha yang dibangun oleh komite sekolah, merupakan dukungan finansial, tenaga, dan pikiran. Pikiran yang diberikan komite sekolah, seperti adanya unit usaha sebagai peningkatan mutu sekolah. Unit usaha komite sekolah ini digunakan sebagai fasilitas sarana dan prasarana sekolah, sebagai biaya kegiatan sekolah. Komite sekolah di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan ini juga melihat anggaran sekolah karena sebagian besar dana diperoleh dari unit usaha komite sekolah. Ini sejalan dengan indikator peran komite sekolah sebagai pendukung.
- c. Peran sebagai pengontrol, setiap satu bulan sekali selalu rapat, laporan perkembangan sekolah, perkembangan sekolah ini meliputi tenaga pendidik, sarana prasarana, keadaan siswa dan perkembangan usaha, dan laporannya itu berupa LPJ.
- d. Peran sebagai mediator, pemerintah, sekolah, orang tua

siswa, dan masyarakat, menampung aspirasi-aspirasinya beliau, sebagai masukan pendapat dari mereka-mereka semua itu untuk pembenahan menuju sekolah yang bermutu. Komite sekolah sebagai penghubung atau mediator antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat akan disalurkan melalui komite sekolah untuk disampaikan kepada sekolah. Aspirasi yang disalurkan melalui komite sekolah dimanfaatkan oleh sekolah sebagai masukan bagi koreksi ke arah perbaikan. Ini sejalan dengan Ace Suryani dan Dasim Budimansyah (dalam Hasbullah, 2010:96) dari aspek manajemen pendidikan, perencanaan, pelaksanaan program dan pengelolaan program. Dari indikator kinerja menjadi penghubung antara komite sekolah dengan masyarakat, komite sekolah dengan sekolah, dan komite sekolah dengan dewan pendidikan mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan, membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah, mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat, memfasilitasi berbagai masukan kebijakan program terhadap sekolah, menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program sekolah, mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah.

mengidentifikasi kondisi sumber daya di sekolah, mengidentifikasi sumber-sumber daya masyarakat, memobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah, mengkoordinasikan bantuan masyarakat

Komite sekolah diatur dalam Keputusan Menteri pendidikan Nasional No. 044/U/2002 tanggal 2 April 2002. Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Anggota-anggota komite sekolah terdiri dari kepala sekolah dan dewan guru, orang tua siswa, dan masyarakat. Komite sekolah di SMK Sunan Drajat tidak selalu berorientasi pada uang, tetapi juga pada hal-hal yang dapat diadakan bersama, seperti membentuk sistem belajar yang baik, turut serta memecahkan persoalan-persoalan yang ada dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang dapat dikerjakan bersama tanpa harus mengeluarkan uang. Komite sekolah di SMK Sunan Drajat ini sangat mendorong tumbuhnya perhatian kepada masyarakat terhadap peningkatan mutu sekolah.

Hal ini sejalan dengan keputusan Mendiknas Nomor 044/U/2002 mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/

dunia usaha atau organisasi/ dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan. Menggalang dan masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

C. Upaya komite sekolah dalam membangun kewirausahaan di SMK Sunan Drajat Lamongan

Berdasarkan temuan penelitian upaya yang dilakukan oleh SMK Sunan Drajat adalah temuan melibatkan kepala sekolah, tenaga pendidik, orang tua siswa, dan melibatkan masyarakat sebagai pekerja unit usaha komite sekolah, mendirikan paguyuban wali murid dengan pengembangan unit usaha.

Menurut Hasbullah (2010:93) "Partisipasi masyarakat juga merupakan bagian konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang akan memberikan jaminan pelibatan *stakeholders* pendidikan dalam mendukung proses pendidikan secara lebih luas". Untuk dapat memberdayakan dan meningkatkan peran masyarakat, sekolah harus dapat membina kerjasama dengan orang

tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. Itulah sebabnya maka paradigma MBS mengandung makna sebagai manajemen partisipatif yang melibatkan peran serta masyarakat, sehingga semua kebijakan dan keputusan yang diambil adalah kebijakan dan keputusan bersama, untuk mencapai keberhasilan bersama.

Dengan demikian keterlibatan orang tua siswa dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dalam wujud komite sekolah membangun kewirausahaan merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam rangka mewujudkan kemandirian sekolah. Menurut Mulyasa (2004:27) menjelaskan “MBS menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas untuk membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat, serta mengefisienkan sistem dan menghilangkan birokrasi yang tumpang tindih”. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan partisipasi masyarakat, dan hal ini merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen berbasis sekolah.

Oleh karena itu komite sekolah SMK Sunan Drajat ini sejalan dengan teori Hasbullah. Dengan demikian keterlibatan orang tua siswa dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dan komite membangun kewirausahaan untuk meningkatkan mutu sekolah merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam rangka mewujudkan kemandirian sekolah. Menurut Mulyasa (2004:27) menjelaskan “MBS

menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas untuk membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat, serta mengefisienkan sistem dan menghilangkan birokrasi yang tumpang tindih”. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan partisipasi masyarakat, dan hal ini merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen berbasis sekolah, bahwa dalam peningkatan mutu sekolah atau penyelenggaraan pendidikan melalui upaya yang dibangun komite sekolah melibatkan orang tua siswa dan masyarakat dengan mempromosikan unit usaha komite sekolah. Sehingga komite sekolah tidak hanya semata-mata sebagai nama komite sekolah semata.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, simpati dari masyarakat. Dan mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi sekolah penjalinan hubungan tersebut adalah untuk mensukseskan program-program sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah tersebut bisa tetap eksis. Enco Mulyasa (2006: 50) menyatakan “hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah”.

Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk memajukan kualitas

pembelajaran dan pertumbuhan anak, memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, mengarahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah, para guru. Dewasa ini, paradigma lama ini dalam batas-batas tertentu telah ditinggalkan, keluarga memiliki hak untuk mengetahui tentang apa saja yang diajarkan oleh guru di sekolah. Orang tua siswa memiliki hak untuk mengetahui dengan metode apa anak-anaknya diajar oleh para guru.

Pengertian hubungan masyarakat di atas, sedikitnya ada dua kepentingan dalam manajemen pendidikan. Pertama, kepentingan sekolah, yang dapat dilihat dari pemberian informasi dari pihak sekolah kepada masyarakat, sehingga masyarakat membentuk opini tersendiri terhadap sekolah. Kepentingan lain agar sekolah dapat mengerti berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat didayagunakan untuk kepentingan belajar mengajar dan usaha pendidikan pada umumnya. Kedua, dilihat dari segi kepentingan masyarakat, maka masyarakat dapat mengambil manfaat dan menyerap hasil-hasil pemikiran dan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi masyarakat itu sendiri. Pengertian, penerimaan dan pemahaman masyarakat akan membentuk persepsi masyarakat terhadap sekolah.

Berdasarkan temuan peneliti berpendapat upaya komite sekolah dalam membangun kewirausahaan sudah sejalan dengan teori di atas hubungan masyarakat terhadap sekolah sangat terjalin baik, karena partisipasi masyarakat, orang tua

siswa, hubungan masyarakat diwujudkan dalam membangun kewirausahaan untuk peningkatan mutu sekolah. Akan tetapi peneliti menyarankan untuk membangun usaha juga melibatkan para siswa yang sesuai bidang kejuruannya. Seperti yang dikemukakan berdasarkan.

Adapun manfaat kewirausahaan bagi siswa yang telah dijelaskan menurut Depdiknas, (2001:4-5) menjelaskan sebagai berikut. Pengembangan kewirausahaan sekolah juga diharapkan memberikan keuntungan kepada siswa, dimana dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dan manajerial tingkat sederhana untuk mengelola dan memasarkan suatu produk, dalam bentuk kurikuler, dan aktra kurikuler.

Agar lebih efektif, maka siswa juga hendaknya terlibat aktif terlibat secara langsung dalam pengembangan unit produksi/jasa sekolah atau, bekerja sama dengan instansi mitra lain terkait melalui program pendidikan sistem ganda atau *dual system education*. Melalui pola ini, selain siswa dapat mempraktekan pendidikan dan pelatihan teoritis terhadap dunia nyata sebenarnya, juga dapat menemukan kendala sertapeluang dan atau menemukan ide-ide usaha baru yang lebih baik ke depan. Menurut Depdiknas (2001:9) menjelaskan sebagai berikut. Pada akhirnya nanti, jika mereka lulus atau tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi memiliki alternatif-alternatif dalam meniti masa depannya, terutama mampu menciptakan lapangan kerja terutama bagi dirinya sendiri

serta berpartisipasi menggerakkan ekonomi masyarakat sesuai kondisi lingkungan fisik dan sosio budaya di masyarakatnya.

Sehingga, pada diri siswa akan tertanam minat dan kemampuan untuk berpartisipasi membangun secara nyata daerah atau lingkungannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Komite sekolah sebagai unit kewirausahaan mempunyai unit usaha yang berbagai macam unit usaha untuk meningkatkan mutu sekolah. Diantaranya unit kewirausahaan yang dibangun komite sekolah yaitu, unit usaha air minum mineral, unit usaha pembuatan bangku dan kursi, unit usaha sirup mengkudu, dan unit usaha koperasi sekolah.
2. Peran komite sekolah di SMK Sunan Drajat Paciran dalam menjalankan indikator kinerja komite sekolah, ada empat peran komite sekolah yaitu sebagai pertimbangan, sebagai pendukung, sebagai pengontrol dan sebagai mediator.
 - a. Peran komite sebagai pertimbangan, Komite Sekolah sebagai badan pertimbangan bagi sekolah memiliki arti, bahwa Komite Sekolah dipandang sebagai mitra kerja Kepala Sekolah yang dapat diajak bermusyawarah tentang masa depan sekolah. Melalui Komite Sekolah orang tua dan masyarakat dapat ikut merumuskan visi, misi, tujuan,

sasaran yang akan dicapai oleh sekolah, sampai dengan menetapkan cara atau strategi yang akan ditempuh untuk mencapainya yang berupa rumusan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah. Komite di SMK Sunan Drajat sebagai pertimbangan bagi sekolah, orang tua dan masyarakat dalam program kegiatan yang diadakan oleh sekolah contohnya pembangunan laboratorium komputer sekolah.

- b. Peran komite sekolah sebagai pendorong, komite sekolah di SMK Sunan Drajat sebagai pendorong bagi sekolah berupa fikiran, tenaga dan finansial, wujud dari komite sebagai pendorong ini adalah membangun unit kewirausahaan dengan tujuan meningkatkan mutu sekolah.
- c. Peran komite sekolah sebagai pengontrol, komite sekolah sebagai pengontrol di SMK Sunan Drajat Paciran merupakan peran komite sekolah yang sering tidak dilakukan, karena dianggap mudah bagi komite sekolah untuk mengontrol kemajuan mutu sekolah.
- d. Peran komite sebagai mediator, komite sekolah di SMK Sunan Drajat Paciran sebagai mediator bagi sekolah, masyarakat, dan orang tua siswa. Komite sekolah memberikan suatu kepercayaan bagi masyarakat dan orangtua siswa, dengan membangun unit usaha, komite sekolah memberi tanggung jawab bagi orangtua siswa dan masyarakat untuk

mengelola unit usaha sebaik mungkin untuk meningkatkan mutu sekolah. Komite Sekolah sebagai penghubung atau mediator antara sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat akan disalurkan melalui Komite Sekolah untuk disampaikan kepada sekolah. Selain itu, aspirasi orang tua dan masyarakat secara langsung dapat disalurkan oleh masyarakat kepada Kepala sekolah. Peran sebagai mediator ini memerlukan kecermatan dalam mengidentifikasi kepentingan, kebutuhan, dan keluhan orang tua siswa dan masyarakat. Aspirasi yang disalurkan melalui Komite Sekolah dimanfaatkan oleh sekolah sebagai masukan bagi koreksi ke arah perbaikan. Komite Sekolah juga berperan dalam mensosialisasikan berbagai kebijakan dan program yang telah ditetapkan sekolah sehingga dapat akuntabel (dipertanggungjawabkan) kepada masyarakat. Bagi Komite Sekolah peran yang harus dijalankan sebagai mediator adalah pemberdayaan sumber daya yang ada pada orang tua siswa bagi pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Dari keempat peran komite sekolah di SMK Sunan Dajat Paciran Lamongan sudah hampir terlaksana, namun ada peran komite sekolah yang kurang maksimal dan dianggap peran yang paling dimudah atau remehkan oleh komite sekolah di

SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan.

3. Upaya komite sekolah dalam membangun kewirausahaan yaitu melibatkan partisipasi kepala sekolah, partisipasi tenaga pendidik, partisipasi orang tua siswa, dan masyarakat, mendirikan paguyuban walimurid, dan menyebarkan promosi dengan media massa seperti *brosur dan spanduk*, mengadakan kerjasama dengan unit usaha luar contohnya dengan maubel Alam Jaya Tuban.
 - a. Partisipasi orangtua juga mempengaruhi mutu sekolah, sehingga komite sekolah di SMK Sunan Drajat Lamongan melibatkan partisipasi orangtua sebagai pengelola unit usaha komite sekolah.
 - b. Partisipasi masyarakat sangat mempengaruhi peningkatan mutu sekolah, Peningkatan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah akan mampu menciptakan keterbukaan, kerja sama yang kuat, akuntabilitas, dan demokrasi pendidikan. Keterbukaan yang dimaksud adalah keterbukaan dalam program dan keuangan. Kerja sama yang dimaksud adalah adanya sikap dan kebersamaan/ kolektif untuk meningkatkan mutu sekolah. Kerja sama sekolah yang baik ditunjukkan oleh hubungan antar warga sekolah yang erat, hubungan sekolah dengan masyarakat erat, dan adanya kesadaran bersama bahwa " *output* sekolah merupakan hasil kolektif *teamwork* yang kuat

dan cerdas. Sehingga komite sekolah melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan unit komite sekolah.

- c. Mendirikan paguyuban walimurid merupakan upaya komite sekolah, untuk membangun unit usaha, agar mempermudah komite sekolah menyampaikan program kerja komite sekolah, dan komite sekolah tidak sebagai formalitas nama, sehingga mendirikan paguyuban walimurid merupakan cara komite sekolah dalam membangun kewirausahaan.

Saran

Setelah menyelesaikan penelitian peran komite sekolah dalam membangun kewirausahaan di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan, peneliti menyarankan kepada beberapa pihak, diantaranya bagi komite sekolah, kepala sekolah, dan bagi peneliti lain.

1. Bagi komite sekolah peran komite sekolah adalah merupakan suatu posisi atau jabatan yang dilaksanakan sesuai dengan peran komite sekolah. Agar Komite Sekolah dapat lebih berperan dalam peningkatan mutu sekolah di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan dengan jalan senantiasa menjalin komunikasi yang harmonis dalam rangka mengemban visi sekolah dan menumbuhkan partisipasi masyarakat sehingga mutu sekolah SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan dapat terus ditingkatkan, dan untuk kewirausahaan yang dibangun

komite sekolah unit usahanya disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh siswa-siswi SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan. Sehingga komite sekolah memberi pengalaman siswa-siswi yang mendidik melalui unit usaha yang dibangun komite sekolah melalui partisipasi masyarakat dan orang tua siswa.

2. Perlunya dibangun kerja sama yang baik antar warga sekolah, masyarakat.
3. Lembaga ini perlu melakukan monitoring dan evaluasi bersama, bukan saja oleh Kepala Sekolah dan Komite Sekolah tetapi semua komponen (masyarakat) yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung ikut dalam memonitoring dan mengevaluasi demi peningkatan mutu disekolah SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini menjadi referensi dan informasi dalam melakukan penelitian di bidang yang sama tentang peran komite sekolah dalam membangun kewirausahaan, dengan melibatkan partisipasi orang tua siswa dan partisipasi masyarakat sehingga antara komite sekolah dan hubungan masyarakat berperan dalam mewujudkan mutu sekolah. Semoga penelitian ini di jadikan bahan pustaka dalam mengerjakan laporan, dan peneliti berharap agar mengembangkan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Peneitian*. Yogyakarta: PT. RinekaCipta.
- Danim, Sudarwin. 2010. *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung: ALFABETA.
- Depdiknas. 1998. *Kewirausahaan (Enterpreneurship) dalam Pendidikan: Materi Pelatihan Calon Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Depdiknas. 2001. *Pedoman Pembinaan Pengembangan Kewirausahaan Siswa SMK*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995. *Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan Dan Membudayakan Kewirausahaan*. Jakarta. http://Inpres_1995_004Kewirausahaan.go.id/pdf di akses 20 Mei 2013
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002. *Tentang Dewan Pendidikan Dan Komite Sekolah*. Jakarta. <http://kepmen-diknas-004-tahun2002.go.id/pdf> di akses 20 Mei 2013
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursidi, Ali. 2010. *Pengelolaan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Islam Al Azhar 29 Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Tarbiyah IAIN.
- Rohmah, Nailur. 2010. *Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Tarbiyah UTN.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim prima pena. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gita Media Press
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Cemerlang.
- Zimmerer, Thomas W, Norman M. Scarborough, dkk. 2008. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta. Salemba Empat.
- Zunaidi, Arif. 2009. *Peranan Komite Sekolah dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Ngebruk Sumber Pucung Malang pada Manajemen Berbasis Sekolah*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Tarbiyah UTN.